

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan suatu pemahaman secara rinci dan lengkap tentang suatu permasalahan (Creswell, 2008). Yin (2011) studi yang mendalam tentang topik yang beragam termasuk pada topik yang ada dalam keseharian. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek. Penelitian dilakukan secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang digunakan secara alamiah (Moleong, 2007). Selanjutnya menurut Neuman (2014) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan jika pertanyaan penelitian bertujuan untuk mempelajari, memahami, atau menggambarkan individu atau interaksi kelompok. Selanjutnya alasan peneliti menggunakan metode kualitatif disebabkan data yang akan diperoleh dari penelitian ini lebih banyak mengenai perbuatan dan ungkapan kata-kata dari responden.

Pendekatan kualitatif yang akan digunakan spesifiknya adalah studi kasus. Berdasarkan Yin (2003) metode yang tepat digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa” pada penelitian adalah studi kasus. Karena jenis pertanyaan tersebut bersifat untuk menjelaskan dan perlu pengamatan dari waktu ke waktu bukan dilihat dari frekuensi saja. Karakteristik studi kasus dibatasi oleh waktu dan kegiatan, namun peneliti dapat mengumpulkan informasi yang sangat rinci menggunakan suatu prosedur pengumpulan data selama waktu yang berkesinambungan (Creswell, 2015).

#### **B. Lokasi, Waktu dan Partisipan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang spesifiknya di lokasi pascabencana tsunami Selat Sunda dimana partisipan dalam penelitian ini bertempat tinggal di lokasi tersebut. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan dengan total 3 kali pertemuan dengan masing-masing partisipan. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan perkenalan dan berbincang santai mengenai penelitian dan latar belakang partisipan dengan tujuan membangun

*raport*. Adapun pada pertemuan selanjutnya untuk menjawab pertanyaan mengenai penelitian maka peneliti mulai mengajukan pertanyaan kepada partisipan.

Pada penelitian ini akan melibatkan tiga orang tua yang menjadi korban bencana tsunami Selat Sunda di Kecamatan Sumur. Dalam penelitian kualitatif khususnya pada studi kasus lebih baik tidak lebih dari 4 atau 5 kasus dalam studi tunggal (Creswell, 2015). Hal ini dilakukan untuk menyediakan kesempatan dalam mengidentifikasi tema dari kasus tersebut. Penelitian ini akan melibatkan 3 kasus/ 3 orang tua yang memiliki anak usia dini dengan latar belakang yang sama, yakni menjadi korban bencana tsunami Selat Sunda di Kecamatan Sumur.

Dibawah ini adalah gambaran dari karakteristik dan latar belakang partisipan, nama partisipan penelitian yang di tampilkan bukanlah nama asli partisipan.

➤ Partisipan 1: Bapak Rahmat

Bapak Rahmat adalah seorang kepala rumah tangga berusia 45 Tahun yang berprofesi sebagai nelayan. Bapak Rahmat memiliki seorang istri yang berusia 38 tahun dengan 3 orang anak yang berusia 16 tahun (perempuan), 10 tahun (perempuan) dan 6 tahun (perempuan). Kini bapak Rahmat tinggal di HUNTARA (Hunian Sementara) yang di sediakan oleh pemerintah pusat, dikarnakan rumah yang dulu di tempati oleh bapak rahmat dengan istri serta 3 orang anaknya habis disapu bersih oleh tsunami. Keseharian bapak rahmat pada malam atau sore berangkat untuk menangkap ikan dan pulang di pagi hari atau siang hari, sedangkan istrinya kini hanya mengurus anak dan rumah tangga saja. Sebelum bencana tsunami terjadi, istri bapak rahmat bekerja sebagai pelayan di rumah makan.

➤ Partisipan 2: Ibu Nani

Ibu Nani adalah wanita berusia 40 tahun, memiliki 4 orang anak. Anak pertama ibu Nani yang berusia 18 tahun sudah bekerja di Cikande-Banten, anak ke 2 ibu Nani berusia 14 tahun, anak ke 3 berusia 11 tahun, dan anak ke 4 berusia 5 tahun. Pada saat bencana tsunami belum terjadi suami ibu Nani bekerja sebagai kepala dusun dan nelayan dengan perahu milik sendiri dan ibu Nani sendiri bekerja sebagai pengolah ikan asin. Namun setelah menjadi salah satu korban bencana tsunami yang menghabiskan seluruh rumah dan perahu milik keluarganya kini ibu Nani dan suami harus bekerja serabutan.

➤ Partisipan 3: Ibu Siti

Ibu Siti adalah seorang ibu rumah tangga berusia 29 tahun, merupakan salah satu warga yang berdomisili di Kecamatan Sumur dan memiliki 2 orang anak berusia 5 tahun (laki-laki) dan 1 tahun 5 bulan (perempuan). Ibu Siti memutuskan berhenti bekerja sebagai tenaga kesehatan di puskesmas Kecamatan Sumur disaat mengandung anak pertama pada tahun 2015. Selain menjadi ibu rumah tangga, Ibu Siti kini membuka usaha toko matrial bahan bangunan yang berlokasi disebrang pantai Legon, Sumur.

### C. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif khususnya dalam metode studi kasus, peneliti merupakan instrument penelitiannya (Creswell, 2015). Adapun menurut Hoepfl (1997) menyebutkan peneliti juga sebagai *human instrument*. Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik pengumpulan data adalah wawancara, namun pada penelitian ini menggunkan teknik wawancara dan observasi dalam pengumpulan datanya. Pada penelitian kualitatif wawancara dan observasi memungkinkan variasi individual dengan peneliti sebagai instrumen utama yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang terbuka (Hoepfl, 1997; Denzin & Lincoln, 2006; Cresswell, 2016).

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Hoepfl (1997) pada wawancara semi terstruktur pewawancara bebas untuk mencari tahu dan mengeksplorasi dalam wilayah yang sudah ditentukan. Selanjutnya dalam penelitian kualitatif, panduan wawancara dapat dimodifikasi dari waktu ke waktu untuk menyesuaikan fokus penelitian yang dianggap penting, atau menghilangkan pertanyaan yang ditemukan kurang berkaitan dengan tujuan penelitian (Lofland & Lofland, 1984).

Peneliti melakukan pengumpulan data secara daring (*online*) dan tatap muka. Adapun 1 orang partisipan dalam pengumpulan datanya dilakukan secara daring (*online*) via whatsapp dan 2 orang partisipan lainnya dalam pengumpulan data dilakukan secara tatap muka namun tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan menjaga jarak dan menggunakan masker. Mengingat pada saat melakukan penelitian sedang terjadi pandemi Covid'19 di Indonesia. Penelitian dilakukan

dalam kurun waktu 1 bulan dengan total 3 kali pertemuan dengan masing-masing partisipan.

Dengan demikian pada proses pengambilan data, peneliti dapat memodifikasi pertanyaan-pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan keadaan penelitian dan partisipan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti sifatnya pertanyaan yang mendasar. Adapun pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan yang mendasar seperti kegiatan sehari-hari yang dilakukan partisipan yang sesuai dengan topik penelitian, kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak, serta pandangan orang tua mengenai ruang bermain untuk anak.

## 1. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam wawancara kualitatif merupakan pertanyaan secara umum, tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang akan memunculkan pandangan serta opini dari partisipan dalam memberikan informasi saat di wawancarai melalui percakapan dengan maksud tertentu yang sengaja dirancang oleh peneliti (Moleong, 2007; Creswell, 2010; Yin, 2011). Dengan demikian diharapkan akan mendapatkan informasi secara lebih luas, kaya, detail dan mendalam dari partisipan. Namun pada pedoman wawancara yang tidak terstruktur, akan ditanyakan yang memuat garis besarnya saja (Abidin, 2011). Dalam hal ini peneliti perlu mengeksplorasi mengenai pertanyaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dari pokok-pokok pertanyaan yang relevan.

Wawancara dilakukan kepada orang tua kurang lebih 30-60 menit. Peneliti memberikan pertanyaan yang natural dalam proses wawancara yang dilakukan agar sesuai dengan kerangka serta topik dalam pertanyaan yang telah disusun. Teknik wawancara menggunakan *phone recorder* untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil dari wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua mengenai pandangan orangtua terhadap ruang bermain bagi anak usia dini. Kegiatan wawancara dilakukan *one on-one* dimana peneliti akan melakukan proses pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan satu persatu kepada informan (Creswell, 2015). Menurut Creswell (2015), peneliti perlu

mendapatkan izin dari informan mengenai waktu dan dimana akan melakukan wawancara dengan peneliti.

**Tabel 3.1**

**Panduan Wawancara Bagi Orang Tua Terkait Pandangan Orangtua Terhadap Ruang Bermain Bagi Anak Usia Dini**

No	Panduan Pertanyaan
1	Bagaimana pandangan ibu/bapak terhadap ruang bermain bagi anak?
2	Bagaimana pandangan ibu/bapak mengenai kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak di ruang bermain?
3	Seperti apa negosiasi yang dilakukan ibu/bapak dengan anak mengenai ruang bermain?
4	Mengapa anak-anak perlu melakukan kegiatan bermain?
5	Apakah anak-anak merasa nyaman dan aman saat bermain?

Berikut adalah contoh proses wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu partisipan penelitian mengenai pandangan orangtua terhadap ruang bermain bagi anak usia dini:

**Tabel 3.2**

**Contoh Kutipan Wawancara**

<b>P</b>	Assalamu'alaikum Ibu, maaf mengganggu waktunya. Jadi sesuai dengan maksud dan tujuan saya sebelumnya, saya mau melakukan penelitian. Jika tidak keberatan saya mau bertanya mengenai pandangan orang tua terhadap ruang bermain untuk anak usia dini setelah tsunami terjadi?
<b>R</b>	Iyah neng silahkan, kalo sekarang mah ibu gak kerja paling dijagain aja neng kalo lagi main di luar rumah mah. Suka was-was aja neng apalagi kalo mau hujan. Kalo dibilang mah butuh tempat main buat anak tuh, tapi yang rada jauh dari laut supaya gak kebayang-bayang aja pas ada tsunami.

## 2. Observasi

Salah satu alat dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan observasi yang terdiri dari catatan penelitian. Tujuan peneliti dalam melakukan observasi ialah untuk melihat dan mengamati terkait aktivitas yang dilakukan oleh partisipan yang berkaitan dan anak usia dini di tempat penelitian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Observasi menjadi salah satu alat dalam melakukan pengamatan secara sistematis yang penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Nawawi & Martini, 1991; Creswell, 2015). Pada saat melakukan observasi peneliti akan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan seluruh indera peneliti untuk mendapatkan data, namun peneliti menggunakan observasi yang non-sistematis dengan tidak menggunakan pedoman observasi (Angrosino, 2007; Abidin, 2011; Arikunto, 2013). Selanjutnya hasil dari observasi dapat dituangkan kedalam bentuk catatan lapangan. Dimana catatan lapangan akan menjadi salah satu pegangan data yang akan digunakan peneliti dalam melakukan analisis.

### D. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis *grounded theory* (Charmaz, 2006). Terdapat dua tahap utama dalam *coding* pada *Grounded Theory* yakni tahap awal yang melibatkan dalam penamaan setiap kata, kalimat, atau segmen (*open coding*) selanjutnya diikuti oleh dengan *focus coding* (Charmaz, 1990).

### E. Kode Etik Penelitian

Persoalan kode etik dalam penelitian perlu diperhatikan dalam proses penelitian, hal ini juga termasuk pada penelitian kualitatif. Persoalan kode etik dalam penelitian kualitatif tidak hanya muncul pada saat pengambilan data. Melainkan persoalan kode etik muncul pada saat perencanaan, awal pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, pelaporan data, dan publikasi hasil penelitian (Creswell, 2015).

Peneliti dapat menganalisa resiko yang dapat terjadi pada partisipan melalui tahap perencanaan penelitian. Kemungkinan resiko yang berbahaya terjadi pada partisipan seperti rasa malu, terganggu, marah, kehilangan *self-esteem*, stress fisik dan emosi maka peneliti perlu meminimalisir hal tersebut (Heppner et al., 2008).

Pada pelaksanaan tahapan awal penelitian, peneliti akan meminta kesediaan partisipan dengan menyampaikan tujuan, gambaran, waktu, dan manfaat dari penelitian. Menurut Heppner et al., (2008) peneliti tidak perlu melakukan pemaksaan pada partisipan untuk menandatangani persetujuan/*informed consent*. Persetujuan dilakukan tanpa adanya paksaan dari peneliti kepada partisipan, namun partisipan melakukannya secara sukarela.

Pada saat proses pengumpulan data peneliti perlu memperhatikan perbedaan agama, budaya, suku, dan gender dari partisipan sebagai bentuk menghargai. Maka dari itu dalam menjaga kepercayaan dan privasi partisipan, peneliti perlu merahasiakan identitas dari partisipan. Adapun dalam proses pengolahan data hingga publikasi hasil penelitian hanya mencantumkan nama samaran (bukan nama asli) dari partisipan serta data diolah sendiri oleh peneliti.

#### **F. Validitas dan Reliabilitas**

Penelitian yang valid adalah penelitian yang secara tepat dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data. Kesimpulan yang didapat secara akurat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya (Yin, 2011). Validasi dalam penelitian kualitatif sebagai usaha untuk menilai “akurasi” dari berbagai temuan, dideskripsikan dengan baik oleh peneliti dan partisipan (Creswell, 2015). Istilah validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif menurut Hoepfl (1997) sering disebut sebagai skredibilitas dan tranferbilitas.

Istilah sekredibilitas dan tranferbilitas merupakan istilah lain dari validitas dan reliabilitas berdasarkan paradigma naturalistik (Hoepfl, 1997). Peneliti melakukan beberapa kali pertemuan untuk melakukan wawancara dengan partisipan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci. Keterlibatan jangka panjang antara peneliti dengan partisipan merupakan cara untuk menilai kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Creswell (2014) keterlibatan jangka panjang dan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus di lapangan, termasuk membangun kepercayaan dengan para partisipan serta memeriksa kesalahan informasi yang disebabkan oleh peneliti atau informan merupakan salah satu strategi validasi yang populer.

Cara selanjutnya yang dapat digunakan oleh peneliti ialah dengan mengumpulkan pandangan dari partisipan mengenai kredibilitas dari temuan di

lapangan. Creswell (2014) mengemukakan strategi melibatkan pengambilan data, analisis, penafsiran, dan kesimpulan dari partisipan sehingga mereka dapat menilai akurasi dan kredibilitas dari laporan.

Reliabilitas seringkali disebut *dependability* dalam penelitian kualitatif (Hoepfl, 1997). Menurut Creswell (2015) reliabilitas dapat ditingkatkan oleh peneliti jika memperoleh informasi di lapangan yang terperinci dengan menggunakan alat perekaman yang berkualitas. Selain itu reliabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada stabilitas respon terhadap beragam kode dari serangkaian data (Creswell, 2015). Dalam melakukan analisis peneliti akan memastikan penggunaan kode dan tema secara konsisten dilakukan.

Pada penelitian kualitatif keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif dimana sering dipertanyakan karena proses tidak dapat dibuktikan melalui perhitungan seperti halnya penelitian kuantitatif (Ritchie & Lewis, 2003; Moleong, 2007). Strategi keabsahan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan *Membercheck*, Bahan Referensi dan Refleksivitas.

### **1. Menerapkan *Membercheck***

*Membercheck* di gunakan apabila peneliti telah selesai melakukan wawancara. Maka dalam hal ini peneliti perlu menginformasikan ulang kembali kepada informan dengan mengulang informasi yang sudah diberikan oleh informan kepada peneliti.